

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian dapat diartikan sebagai penjelasan secara rinci mengenai rancangan dari keseluruhan rencana penelitian. Menurut Nasution (2009:23), “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survey yang menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Fathoni (2006:96-97) mengemukakan bahwa “Penelitian survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan terhadap gejala yang berlangsung di lokasi penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2013:11) mengartikan penelitian survey sebagai:

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian survey dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan pada gejala yang berlangsung di tempat penelitian, dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian, serta dengan mempelajari data sampel yang diambil dari populasi, baik populasi besar maupun kecil. Pemeriksaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada fenomena prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Akuntansi Dasar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif didefinisikan oleh Sugiyono (2012:29) sebagai metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan demikian, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel

yang diteliti sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dukungan sosial keluarga, *self-efficacy*, dan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Bandung.

Selanjutnya Sugiyono (2012:29) mengemukakan bahwa:

Metode verifikatif merupakan suatu penelitian melalui pembuktian untuk mengukur hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Effendi dan Tukiran (2012:27) juga menyatakan bahwa:

...dalam penelitian verifikatif atau penelitian untuk menguji teori, peneliti akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru, yakni status hipotesis, yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Informasi ini diperoleh melalui pengujian hipotesis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian verifikatif ini dilakukan untuk menguji teori yang ada dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, metode verifikatif dimaksudkan untuk menguji pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap *self-efficacy* siswa, dan pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, desain penelitian yang dianggap tepat bagi penelitian ini adalah penelitian survey dengan metode deskriptif dan verifikatif, karena penelitian ini akan mendeskripsikan dukungan sosial keluarga, *self-efficacy*, dan prestasi belajar siswa, serta melakukan pengujian dan memverifikasi kebenaran teori mengenai pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap *self-efficacy* siswa, serta pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa.

## **B. Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul dan tujuan penelitian (Sinaga, 2015:23). Sugiyono (2015:60) menyatakan bahwa “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat. Sugiyono (2015:61) menyatakan bahwa:

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sementara variabel intervening menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2015:63) adalah:

Variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung memengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Pada penelitian ini, dukungan sosial keluarga siswa sebagai variabel independen (bebas), *self-efficacy* siswa sebagai variabel intervening (antara), dan prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen (terikat), dengan definisi operasional sebagai berikut.

1. Dukungan sosial keluarga adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh keluarga dengan perasaan senang, peduli, dan memiliki kesediaan untuk menyayangi, menghargai, dan memberikan bantuan kepada seseorang, baik berupa informasi, nasihat, maupun bantuan yang berupa tindakan nyata.
2. *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang dan penilaian terhadap dirinya sendiri bahwa dirinya mampu menjalankan perilaku atau tindakan tertentu untuk dapat mencapai tujuan tertentu sesuai dengan yang dipersyaratkan.
3. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian siswa yang diperolehnya dari kegiatan belajar, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri individu sendiri maupun lingkungan luar di sekitarnya, serta dapat dinyatakan salah satunya dengan nilai yang berupa angka.

Perincian operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Dukungan Sosial Keluarga (X)	<i>Emotional Support</i> (Dukungan Emosional)	1. Memberikan perhatian. 2. Menunjukkan kepedulian. 3. Menunjukkan sikap empati dan rasa kasih sayang.	Interval
	<i>Esteem Support</i> (Dukungan Penghargaan)	4. Penghargaan dari keluarga. 5. Penerimaan oleh keluarga. 6. Penilaian positif terhadap anak.	
	<i>Instrumental Support</i> (Dukungan Instrumental)	7. Bantuan langsung berupa materi. 8. Bantuan langsung berupa tindakan.	
	<i>Information Support</i> (Dukungan Informasi)	9. Membantu memecahkan masalah. 10. Memberikan nasihat, solusi, dan bimbingan.	
	<i>Network Support</i> (Dukungan Jaringan Sosial)	11. Ikut serta dalam aktivitas kelompok atau keluarga. 12. Memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok atau keluarga.	
<i>Self-efficacy</i> (Y)	<i>Level atau Magnitude</i>	1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.	Interval
	<i>Strength</i>	2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas. 3. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras. 4. Yakin bahwa dirinya mampu bertahan dalam menghadapi hambatan.	
	<i>Generality</i>	5. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.	
Prestasi Belajar (Z)	Ranah Kognitif	Nilai UAS siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar berdasarkan tes yang berupa tes lisan, tes tertulis, atau observasi.	Interval

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2015:117) memberikan definisi populasi, yaitu:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi ini menunjukkan bahwa populasi memiliki karakteristik yang dipersyaratkan oleh peneliti berkaitan dengan masalah-masalah dalam penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung yang berjumlah 141 siswa. Data populasi ini dapat dilihat secara lengkap sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Data Populasi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi**  
**di SMK Negeri 1 Bandung**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
X Akuntansi 1	36 orang
X Akuntansi 2	35 orang
X Akuntansi 3	36 orang
X Akuntansi 4	34 orang
<b>Total</b>	<b>141 orang</b>

*Sumber: Dokumen dari SMK Negeri 1 Bandung*

### 2. Sampel

Sugiyono (2015:118) memberikan penjelasannya mengenai sampel, yaitu sebagai berikut:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dapat diambil sejumlah sampel tertentu yang mewakili keseluruhan populasi. Untuk menentukan jumlah atau besarnya sampel, diperlukan adanya suatu teknik sampling baik dengan

perhitungan statistik maupun dengan estimasi penelitian. Teknik sampling merupakan cara pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang dipakai adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:120), “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Pada penelitian ini, teknik *probability sampling* yang akan dipakai adalah *proporsional simple random sampling*. Sugiyono (2015:120) menyatakan bahwa “dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan teknik ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad \text{Riduwan dan Akdon (2010:65)}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$d^2$  = presisi (ditetapkan sebesar 5%)

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{141}{(141) \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{141}{1,3525} = 104,2513863 = 104 \text{ orang}$$

Setelah jumlah sampel ditentukan, selanjutnya akan ditentukan jumlah sampel per kelas secara proporsional, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad \text{Riduwan dan Akdon (2010:66)}$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel menurut proporsional

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut proporsional

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel per kelas dapat dihitung pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Anggota Sampel Penelitian**

Kelas	Populasi	Sampel	Jumlah
X AK 1	36 orang	$n_i = \frac{36}{141} \times 104 = 26,5532$	27 orang
X AK 2	35 orang	$n_i = \frac{35}{141} \times 104 = 25,8156$	26 orang
X AK 3	36 orang	$n_i = \frac{36}{141} \times 104 = 26,5532$	26 orang
X AK 4	34 orang	$n_i = \frac{34}{141} \times 104 = 25,0780$	25 orang
<b>Jumlah</b>			<b>104 orang</b>

Sumber: Data diolah

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh dan dapat dikumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Pada dasarnya, teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara atau metode yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Riduwan dan Akdon (2013:69) yang menyatakan bahwa:

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjukkan suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaan melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket sebagai teknik dalam mengumpulkan data, dengan penjelasan sebagai berikut.

##### 1. Dokumentasi

Menurut Riduwan dan Akdon (2010:105), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat

penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa pengambilan data nilai UAS yang diperoleh dari bagian Kurikulum di SMK Negeri 1 Bandung. Data ini menunjang variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar.

## 2. Angket

Menurut Riduwan dan Akdon (2010:99), angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan peneliti kepada orang lain yang bersedia dijadikan sebagai responden (orang yang memberi respon), sesuai dengan permintaan penggunaan dalam angket tersebut. Begitupun menurut Sugiyono (2015:199), “kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dengan demikian, tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah melalui pemberian sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden.

Angket akan digunakan untuk pengambilan data yang menunjang variabel bebas dan variabel intervening pada penelitian ini, yaitu dukungan sosial keluarga dan *self-efficacy* siswa. Dalam hal ini, peneliti memberikan sejumlah pernyataan berkaitan dengan dukungan sosial keluarga dan *self-efficacy* siswa yang secara bebas dapat dijawab oleh siswa sesuai dengan pendapat dan keadaannya masing-masing. Adapun bentuk angket untuk setiap variabel sesuai dengan ketentuan dan karakteristiknya masing-masing, dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Variabel dukungan sosial keluarga. Sejumlah item pernyataan dalam angket dukungan sosial keluarga dibuat berdasarkan indikator dari Sarafino dalam penelitian Sepfitri (2011), yang mengacu pada dimensi dukungan sosial keluarga, yaitu *emotional support*, *esteem support*, *instrumental support*, *information support*, dan *network support*. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah skala numerik.

Menurut Uma Sekaran (2006:33), skala numerik mirip dengan skala diferensial semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik

atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya. Skala numerik digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala ini memiliki 5 titik yang diberi skor sebagai berikut:

- 1) Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi.
- 2) Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi.
- 3) Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang.
- 4) Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah.
- 5) Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah.

Dengan demikian, format angket untuk variabel dukungan sosial keluarga dapat dibuat seperti berikut ini.

**Tabel 3.4**  
**Format Angket untuk Variabel Dukungan Sosial Keluarga**

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	.....					

- b. Variabel *self-efficacy*. Sejumlah item pernyataan dalam angket *self-efficacy* dibuat berdasarkan indikator dari Brown, et al dalam penelitian Manara (2008), yang mengacu pada dimensi *self-efficacy*, yaitu *level* atau *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah skala dari Bandura (2006). Bandura (2006:312) mengemukakan bahwa skala yang lebih baik digunakan untuk mengukur *self-efficacy* adalah 11 respon sikap dengan interval 0-10 atau 0-100 daripada menggunakan lima pernyataan sikap. Angka 0 berarti tidak mampu, angka 5 berarti cukup yakin mampu, dan angka 10 berarti sangat yakin mampu. Skala ini dapat digambarkan sebagai berikut.



## 1. Uji Reliabilitas

Sugiarto (2017: 209) menjelaskan bahwa:

Reliabilitas instrumen merujuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan dapat dipercaya (andal) sebagai alat pengumpul data serta mampu mengungkap konsistensi dan ketelitian informasi yang sebenarnya di lapangan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bilamana dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama, akan menghasilkan data yang sama, dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis pada responden.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan atau konsistensi kepercayaan suatu instrumen penelitian dalam mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan.

Rumus pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right) \quad \text{Arikunto (2010: 239)}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya bukti penyertaan atau banyak soal

$\sum \sigma b^2$  = Total varians butir

$\sigma t^2$  = Total varians

Sedangkan rumus untuk mencari variansnya adalah sebagai berikut.

$$\sigma b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{[\sum(x)]^2}{N}}{N} \quad \text{Arikunto (2010:239)}$$

Keterangan:

$\sum \sigma b^2$  = Varians butir

$\sum x$  = Jumlah skor

$N$  = Jumlah responden uji coba

Kaidah keputusan dari pengujian reliabilitas di atas adalah bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti item tersebut reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti item tersebut dinyatakan tidak

reliabel, serta tidak dipercaya dan tidak layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software* IBM SPSS Versi 21 untuk mengolah data angket.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan terhadap 37 orang responden dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel Dukungan Sosial Keluarga			Variabel <i>Self-Efficacy</i> Siswa		
$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
0,933	0,325	Reliabel	0,954	0,325	Reliabel

*Sumber: Data diolah (lampiran)*

Setelah melakukan perhitungan untuk menguji reliabilitas instrumen, hasil yang diperoleh dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 untuk 37 orang responden sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,325. Dengan demikian, berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Validitas

Sugiarto (2017: 205) menjelaskan bahwa:

Validitas menyatakan keakuratan atau ketepatan. Artinya, data yang valid adalah data yang akurat atau data yang tepat. Sementara itu, uji validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur. Validitas dalam penelitian merepresentasikan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur data dan informasi yang diperlukan bagi penelitian.

Rumus pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Pearson Product Moment Correlation* sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} - \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \text{ (Arikunto, 2010:213)}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari  
 X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item  
 Y = Skor total  
 $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X  
 $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y  
 n = Banyaknya responden

Kaidah keputusan dari pengujian validitas di atas adalah bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi atau  $\alpha = 0,05$ , maka item tersebut dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software* IBM SPSS Versi 21 untuk mengolah data angket. Pengujian validitas instrumen dilakukan terhadap 37 orang responden dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Hasil uji validitas instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

No. Item	Variabel Dukungan Sosial Keluarga			Variabel <i>Self-Efficacy</i> Siswa		
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,513	0,325	Valid	0,772	0,325	Valid
2	0,546	0,325	Valid	0,653	0,325	Valid
3	0,346	0,325	Valid	0,787	0,325	Valid
4	0,430	0,325	Valid	0,606	0,325	Valid
5	0,605	0,325	Valid	0,712	0,325	Valid
6	0,428	0,325	Valid	0,623	0,325	Valid
7	0,533	0,325	Valid	0,647	0,325	Valid
8	0,578	0,325	Valid	0,787	0,325	Valid
9	0,678	0,325	Valid	0,666	0,325	Valid

No. Item	Variabel Dukungan Sosial Keluarga			Variabel <i>Self-Efficacy</i> Siswa		
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
10	0,577	0,325	Valid	0,375	0,325	Valid
11	0,668	0,325	Valid	0,725	0,325	Valid
12	0,667	0,325	Valid	0,828	0,325	Valid
13	0,567	0,325	Valid	0,512	0,325	Valid
14	0,654	0,325	Valid	0,715	0,325	Valid
15	0,317	0,325	Tidak Valid	0,769	0,325	Valid
16	0,479	0,325	Valid	0,701	0,325	Valid
17	0,537	0,325	Valid	0,751	0,325	Valid
18	0,456	0,325	Valid	0,751	0,325	Valid
19	0,394	0,325	Valid	0,766	0,325	Valid
20	0,434	0,325	Valid	0,758	0,325	Valid
21	0,690	0,325	Valid	0,790	0,325	Valid
22	0,552	0,325	Valid	0,809	0,325	Valid
23	0,615	0,325	Valid	0,708	0,325	Valid
24	0,660	0,325	Valid	0,778	0,325	Valid
25	0,612	0,325	Valid			
26	0,750	0,325	Valid			
27	0,511	0,325	Valid			
28	0,623	0,325	Valid			
29	0,539	0,325	Valid			
30	0,571	0,325	Valid			
31	0,571	0,325	Valid			
32	0,601	0,325	Valid			
33	0,516	0,325	Valid			
34	0,561	0,325	Valid			
35	0,514	0,325	Valid			
36	0,505	0,325	Valid			

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat satu item tidak valid pada angket variabel dukungan sosial keluarga. Item tersebut tidak dapat digunakan dan harus dikeluarkan dari keseluruhan item penelitian, sehingga hal ini merubah susunan nomor item dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Perubahan Nomor Item Instrumen Penelitian**

Variabel Dukungan Sosial Keluarga		Variabel <i>Self-Efficacy</i> Siswa	
No. Asal	No. Baru	No. Asal	No. Baru
1	1	1	1

Variabel Dukungan Sosial Keluarga		Variabel <i>Self-Efficacy</i> Siswa	
No. Asal	No. Baru	No. Asal	No. Baru
2	2	2	2
3	3	3	3
4	4	4	4
5	5	5	5
6	6	6	6
7	7	7	7
8	8	8	8
9	9	9	9
10	10	10	10
11	11	11	11
12	12	12	12
13	13	13	13
14	14	14	14
15	-	15	15
16	15	16	16
17	16	17	17
18	17	18	18
19	18	19	19
20	19	20	20
21	20	21	21
22	21	22	22
23	22	23	23
24	23	24	24
25	24		
26	25		
27	26		
28	27		
29	28		
30	29		
31	30		
32	31		
33	32		
34	33		
35	34		
36	35		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan jumlah item angket variabel dukungan sosial keluarga yaitu semula 36 butir item menjadi 35 butir item.

## **F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2015:207), pengertian analisis data adalah sebagai berikut.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Pendapat di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sanusi (2013:115), yang menyatakan bahwa “teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya”. Dengan demikian, teknik analisis data merupakan kegiatan pengolahan dan pengujian data penelitian yang telah dikumpulkan.

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan jawaban dari setiap responden yang diperoleh dari penyebaran angket, serta berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengubah data ke dalam bentuk yang lebih sederhana, sehingga membuat data tersebut lebih mudah untuk dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Sugiyono (2015:207) mendefinisikan analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Adapun menurut Sumarni dan Wahyuni (2006:101), “analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji gambaran satu variabel dan berguna pula untuk

menunjukkan pengukuran kondisi atau posisi suatu subyek pada waktu-waktu tertentu”. Dengan demikian, analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel dukungan sosial keluarga, *self-efficacy*, dan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Bandung.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut.

- a. Mencatat jawaban dari setiap responden yang diperoleh melalui penyebaran angket untuk variabel dukungan sosial keluarga dan *self-efficacy* siswa ke dalam format tabulasi jawaban sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Format Tabulasi Jawaban Responden untuk Variabel Dukungan Sosial Keluarga dan *Self-efficacy***

No. Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator...				Jumlah Total	Kategori
	1	2	3	n	1	2	3	N	1	2	3	N		

Sedangkan untuk variabel prestasi belajar siswa, data yang diperoleh berdasarkan hasil dokumentasi dicatat dalam format tabulasi sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Format Tabulasi Hasil Dokumentasi untuk Variabel Prestasi Belajar Siswa**

No. Responden	Perolehan Nilai UAS	Kategori

- b. Menentukan kriteria penilaian sebagai berikut.
  - 1) Menentukan jumlah skor tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden pada tabel tabulasi jawaban responden.
  - 2) Menentukan rentang skor = jumlah skor tertinggi – jumlah skor terendah.

- 3) Menentukan banyak kelas. Banyak kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tiga kelas atau tiga kategori, yaitu tinggi, cukup, dan rendah untuk variabel dukungan sosial keluarga dan *self-efficacy* siswa. Untuk variabel prestasi belajar siswa digunakan dua kelas atau kategori yaitu lulus dan tidak lulus.
- 4) Menentukan panjang kelas interval.

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang skor}}{\text{Banyak kelas (frekuensi)}}$$

- 5) Menghitung banyaknya (frekuensi) jumlah skor yang masuk ke masing-masing kategori yang berdasarkan panjang kelas (interval) yang telah ditentukan.
- 6) Menghitung persentase masing-masing frekuensi

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah frekuensi}} \times 100$$

c. Menentukan distribusi frekuensi

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 3.11**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Sosial Keluarga dan *Self-Efficacy* Siswa**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah			
Cukup			
Tinggi			
<b>Jumlah</b>			

**Tabel 3.12**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tidak Lulus	$<75$		
Lulus	$\geq 75$		

- 2) Membuat interpretasi hasil distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun gambaran setiap indikatornya dari variabel dukungan sosial keluarga, *self-efficacy*, dan prestasi belajar siswa. Menurut Santoso (2001:229), dalam menarik kesimpulan dapat

menggunakan pedoman interpretasi hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Pedoman Interpretasi Hasil Analisis Deskriptif**

Persentase	Kriteria
0%	Tidak ada/tidak seorangpun
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Adapun arti setiap kategori (tinggi, cukup, rendah) dan lulus/tidak lulus yang dikembangkan untuk setiap indikator variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Arti Kategori Tinggi, Cukup, dan Rendah**  
**pada setiap Indikator Variabel Dukungan Sosial Keluarga**  
**dan Self-Efficacy Siswa**

Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori		
			Tinggi	Cukup	Rendah
Dukungan Sosial Keluarga	<i>Emotional Support</i>	Memberikan perhatian	Keluarga selalu memberikan perhatian kepada siswa.	Keluarga cukup memberikan perhatian kepada siswa.	Keluarga kurang memberikan perhatian kepada siswa.
		Menunjukkan kepedulian	Keluarga selalu menunjukkan kepedulian kepada siswa.	Keluarga cukup menunjukkan kepedulian kepada siswa.	Keluarga kurang menunjukkan kepedulian kepada siswa.
		Menunjukkan sikap empati dan rasa kasih sayang	Keluarga selalu menunjukkan sikap empati dan rasa kasih sayang.	Keluarga cukup menunjukkan sikap empati dan rasa kasih sayang.	Keluarga kurang menunjukkan sikap empati dan rasa kasih sayang.
	<i>Esteem</i>	Penghargaan	Keluarga	Keluarga	Keluarga kurang

Neneng Ati Kurnia, 2018

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DENGAN SELF-EFFICACY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori		
			Tinggi	Cukup	Rendah
	<i>Support</i>	dari keluarga	selalu menghargai siswa.	cukup menghargai siswa.	menghargai siswa.
		Penerimaan oleh keluarga	Keluarga selalu menerima siswa.	Keluarga cukup menerima siswa.	Keluarga kurang menerima siswa.
		Penilaian positif terhadap anak	Keluarga selalu memberikan penilaian positif terhadap siswa.	Keluarga cukup memberikan penilaian positif terhadap siswa.	Keluarga kurang memberikan penilaian positif terhadap siswa.
	<i>Instrumental Support</i>	Bantuan langsung berupa materi	Keluarga selalu memberikan bantuan langsung berupa materi kepada siswa.	Keluarga cukup memberikan bantuan langsung berupa materi kepada siswa.	Keluarga kurang memberikan bantuan langsung berupa materi kepada siswa.
		Bantuan langsung berupa tindakan	Keluarga selalu memberikan bantuan langsung berupa tindakan kepada siswa.	Keluarga cukup memberikan bantuan langsung berupa tindakan kepada siswa.	Keluarga kurang memberikan bantuan langsung berupa tindakan kepada siswa.
	<i>Information Support</i>	Membantu memecahkan masalah	Keluarga selalu membantu siswa dalam memecahkan masalah.	Keluarga cukup membantu siswa dalam memecahkan masalah.	Keluarga kurang membantu siswa dalam memecahkan masalah.
		Memberikan nasihat, solusi, dan bimbingan	Keluarga selalu memberikan nasihat, solusi, dan bimbingan kepada siswa.	Keluarga cukup memberikan nasihat, solusi, dan bimbingan kepada siswa.	Keluarga kurang memberikan nasihat, solusi, dan bimbingan kepada siswa.
	<i>Network Support</i>	Ikut serta dalam aktivitas kelompok atau keluarga	Keluarga dan siswa selalu bersama-sama ikut serta	Keluarga cukup ikut serta dalam aktivitas	Keluarga kurang ikut serta dalam aktivitas kelompok atau

Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori		
			Tinggi	Cukup	Rendah
			dalam aktivitas kelompok atau keluarga.	kelompok atau keluarga bersama siswa.	keluarga bersama siswa.
		Memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok atau keluarga	Keluarga selalu memberikan rasa kebersamaan terhadap siswa.	Keluarga cukup memberikan rasa kebersamaan terhadap siswa.	Keluarga kurang memberikan rasa kebersamaan terhadap siswa.
<i>Self-Efficacy</i>	<i>Level</i> atau <i>Magnitude</i>	Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.	Siswa sangat yakin bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas tertentu.	Siswa cukup yakin bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas tertentu.	Siswa kurang yakin bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas tertentu.
	<i>Strength</i>	Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.	Siswa sangat yakin bahwa dirinya dapat memotivasi diri sendiri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.	Siswa cukup yakin bahwa dirinya dapat memotivasi diri sendiri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.	Siswa kurang yakin bahwa dirinya dapat memotivasi diri sendiri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.
		Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras.	Siswa sangat yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras.	Siswa cukup yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras.	Siswa kurang yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras.
	<i>Generality</i>	Yakin bahwa dirinya mampu bertahan dalam menghadapi hambatan.	Siswa sangat yakin bahwa dirinya mampu bertahan dalam menghadapi hambatan.	Siswa cukup yakin bahwa dirinya mampu bertahan dalam menghadapi hambatan.	Siswa kurang yakin bahwa dirinya mampu bertahan dalam menghadapi hambatan.
		Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.	Siswa sangat yakin bahwa dirinya dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.	Siswa cukup yakin bahwa dirinya dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.	Siswa kurang yakin bahwa dirinya dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.

**Tabel 3.15**  
**Arti Kategori Lulus dan Tidak Lulus**  
**pada Variabel Prestasi Belajar Siswa**

Dimensi	Indikator	Kategori	
		Lulus	Tidak Lulus
Ranah Kognitif	Nilai UAS siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar berdasarkan tes yang berupa tes lisan, tes tertulis, atau observasi.	Perolehan nilai UAS $\geq 75$	Perolehan nilai UAS $< 75$

## 2. Pengujian Hipotesis

Setelah data dikumpulkan, maka digunakan berbagai metode dan teknik statistik untuk menganalisis data yang ada, dan kemudian dilakukan interpretasi dari hasil analisis tersebut. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Sugiyono (2015:209) mendefinisikan analisis statistik inferensial sebagai berikut.

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Sugiyono (2015:210) juga menjelaskan bahwa pada statistik inferensial, terdapat statistik parametris dan nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel, sedangkan statistik nonparametris tidak menguji parameter populasi. Selain itu, statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistik nonparametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik inferensial dengan memakai perhitungan statistik parametris.

**Neneng Ati Kurnia, 2018**

*PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DENGAN SELF-EFFICACY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sehingga dapat diperoleh jawaban dari rumusan masalah dan dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesis yang telah diajukan. Prosedur yang dilakukan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software* IBM SPSS Versi 21. Berikut ini merupakan penjelasan prosedur pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

#### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sejumlah pengujian data sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas, dengan penjelasan sebagai berikut:

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui persebaran distribusi suatu data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi secara normal. Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal ini terlihat dengan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Jika data berdistribusi normal, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik parametris, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka teknik analisis data yang digunakan adalah statistik nonparametris.

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka uji normalitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov*  $\leq$  nilai signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal, sedangkan jika probabilitas *Kolmogorov-Smirnov*  $>$  nilai signifikansi, maka distribusi data dapat dikatakan normal.

##### 2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya linier. Pengujian ini

memperlihatkan bahwa rata-rata perolehan data sampel terletak dalam garis yang linier. Pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Riduwan dan Akdon, 2006:172):

a) Menentukan jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b) Menentukan jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(b|a)} = b \left[ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

Nilai b diperoleh dari persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = a + bX$  dengan perhitungan sebagai berikut (Sugiyono, 2009:206):

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

c) Menentukan jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

d) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

e) Menentukan jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum K \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

f) Menentukan kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

g) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan menggunakan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

h) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan menggunakan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

i) Menentukan nilai F hitung dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

j) Menetapkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) uji yaitu sebesar 0,05.

Kriteria pengujiannya adalah kelinieran dipenuhi oleh data jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka kelinieran data tidak dipenuhi.

### b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Lind, et al (2014:73), analisis regresi linier sederhana dapat menjabarkan suatu persamaan yang digunakan untuk mengungkap hubungan linier antara dua variabel. Melalui persamaan ini, dapat diperkirakan nilai variabel terikat (variabel Y) berdasarkan nilai variabel bebas (variabel X) yang dipilih. Dengan demikian, analisis regresi linier sederhana dapat digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel terikat (variabel Y) dan besarnya nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (variabel X) yang diketahui.

Pada penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada *self-efficacy* siswa sebagai variabel intervening (variabel Y) dan besarnya nilai variabel Y berdasarkan nilai dukungan sosial keluarga sebagai variabel bebas (variabel X), serta perubahan yang terjadi pada prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (variabel Z) dan besarnya nilai variabel Z berdasarkan nilai *self-efficacy* siswa sebagai variabel intervening (variabel Y).

Bentuk umum persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Lind, et al, 2014:75)

Keterangan:

$\hat{Y}$  = dibaca Y topi, adalah perkiraan nilai variabel Y untuk setiap X

yang dipilih.

$a$  = titik potong Y, yakni nilai perkiraan Y ketika  $X = 0$ . Cara lain untuk menyebutkan nilai  $a$  adalah perkiraan nilai Y dimana garis regresi memotong sumbu Y ketika X sama dengan nol.

$b$  = kemiringan garis, atau rata-rata perubahan dalam Y untuk setiap perubahan satu unit (baik naik maupun turun) variabel bebas X.

$X$  = nilai variabel bebas apapun yang dipilih.

Nilai  $a$  dan  $b$  pada persamaan di atas dapat diketahui dengan menggunakan rumus *least square* sebagai berikut (Sugiyono, 2009:206).

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai  $a$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai  $b$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Dimana,  $n$  = Jumlah data sampel

Setelah melakukan perhitungan dan diketahui nilai untuk  $a$  dan  $b$ , nilai tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi sederhana yang telah ditentukan, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dan pengaruh variabel Y terhadap variabel Z. Pada penelitian ini, persamaan regresi tersebut dapat menunjukkan bagaimana pengaruh dukungan sosial keluarga (variabel X) terhadap *self-efficacy* siswa (variabel Y), dan pengaruh *self-efficacy* siswa (variabel Y) terhadap prestasi belajar siswa (variabel Z).

Setelah ditentukan persamaan regresi yang dapat menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dan pengaruh variabel Y terhadap variabel Z, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan sebagai suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dukungan sosial keluarga (variabel X) sebagai variabel bebas terhadap *self-efficacy* siswa (variabel Y) sebagai variabel

intervening, serta terdapat pengaruh positif *self-efficacy* siswa (variabel Y) sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar siswa (variabel Z) sebagai variabel terikat.

Adapun teknik pengujian hipotesis dalam analisis regresi sederhana yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji F dan Uji t dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji keberartian regresi pada analisis regresi linier. Artinya, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang telah ditentukan dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Rumus yang dapat digunakan untuk uji F ini adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2009:91)

Keterangan:

$$JK(Reg) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

$$JK(S) = \sum y^2 - JK(Reg)$$

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujian dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

$H_0$ : regresi tidak berarti

$H_a$ : regresi berarti

b) Menentukan  $F_{hitung}$  dan taraf signifikansi

Perolehan hasil  $F_{hitung}$  dan signifikansinya dapat dilihat pada output tabel Anova.

c) Menentukan  $F_{tabel}$

$F_{tabel}$  dapat dilihat dalam tabel statistik, yaitu pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $dk$  1 atau  $dk$  pembilang =  $k - 1$  dan  $dk$  2 atau  $dk$

penyebut =  $n - k$ . Adapun  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah perlakuan yang diamati.

d) Kaidah keputusan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

e) Membuat kesimpulan

Kesimpulan diperoleh dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , dengan melihat kaidah keputusan yang telah ditentukan. Jika  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak berarti dan tidak dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Sebaliknya, jika  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa regresi berarti dan dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

2) Uji t

Uji t dalam analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan uji pihak kanan pada tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Adapun rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{bi}{S_{bi}}$$

(Sugiyono, 2009:184)

Keterangan:

$$S_{bi} = \sqrt{S_b^2}$$

$$S_b^2 = \frac{S^2_{yx}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

$$S^2_{yx} = \frac{\sum (y - \hat{y})^2}{(n-2)}$$

$$S_b^2 = \text{Varians}$$

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Adapun langkah-langkah pengujian dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

Untuk variabel dukungan sosial keluarga

$H_0 : \beta_1 = 0$ , dukungan sosial keluarga tidak berpengaruh terhadap *self-efficacy* siswa

$H_a : \beta_1 > 0$ , dukungan sosial keluarga berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* siswa

Untuk variabel *self-efficacy* siswa

$H_0 : \beta_2 = 0$ , *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

$H_a : \beta_2 > 0$ , *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

b) Menentukan  $t_{hitung}$  dan taraf signifikansi

Perolehan hasil  $t_{hitung}$  dan signifikansinya dapat dilihat pada output tabel *One Sample Test*.

c) Menentukan  $t_{tabel}$

$t_{tabel}$  dapat dilihat dalam tabel statistik, yaitu pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $dk = n - 2$ . Adapun  $n$  adalah jumlah data.

d) Kaidah keputusan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

e) Membuat kesimpulan

Kesimpulan diperoleh dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dengan melihat kaidah keputusan yang telah ditentukan. Jika  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap *self-efficacy* siswa, dan *self-efficacy* siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebaliknya, jika  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* siswa, dan *self-efficacy* siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.